



Korelasi Antara Pengetahuan, Sikap, dengan Perilaku Kepedulian Lingkungan Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri di Kota Makassar

Faezal Tanjung^{1*}, Firdaus Daud², Mu'nisa²

¹Mahasiswa Jurusan Biologi, Fakultas MIPA, Universitas Negeri Makassar

²Dosen Jurusan Biologi, Fakultas MIPA, Universitas Negeri Makassar

ABSTRACT

This study aims to determine the magnitude of the value of Environmental Knowledge, Attitudes of Environmental Concern, and Behavior of Student Environment Concern Class VIII SMP Negeri in Makassar City, as well as the relationship between these variables. The validity of the instrument is assessed by the expert validator team of Biology Department FMIPA UNM. Data collecting was done by Cluster Random Sampling method and questionnaire of three variables involved in the scope of Makassar City. Data processing is done by doing descriptive analysis to describe character of each variable and inferential analysis to know the relation between knowledge and attitude variable with environmental awareness behavior along with correlation of affection. The result of descriptive analysis of the research shows that the environmental knowledge variable is in the less good category, the environmental awareness attitude variable in the neutral category, and the environmental awareness behavior variable are in bad category. the result of inferential analysis shows that there is a positive and significant correlation between environmental knowledge variable and environmental caring attitude with environmental awareness behavior, there is negative and insignificant correlation between environmental knowledge variable with environmental behavior behavior variable, and there is positive and significant correlation between environmental attitude attitude variable with environmental awareness behavior. The conclusion of this study indicates that there is a significant correlation between knowledge and attitude of environmental awareness with environmental awareness behavior of students of class VIII SMP Negeri in Makassar City. It is expected that the next researcher will involve other variables that are likely to influence the attitude and behavior of environmental awareness of learners such as social environment, culture, informal education.

Keywords: *Environmental Knowledge, Environmental Attitude, Environmental Awareness Behavior.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besaran nilai Pengetahuan Lingkungan, Sikap Kepedulian Lingkungan, dan Perilaku Kepedulian Lingkungan Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri di Kota Makassar, serta keterkaitan antara variabel-variabel tersebut. Validitas instrumen dinilai oleh tim validator ahli Jurusan Biologi FMIPA UNM. Pengambilan data dilakukan dengan metode Cluster Random Sampling serta penyebaran angket (kuesioner) ketiga variabel yang dilibatkan dalam lingkup Kota Makassar. Pengolahan data dilakukan dengan melakukan analisis deskriptif untuk mendeskripsikan karakter setiap variabel dan analisis inferensial untuk mengetahui hubungan antara variabel pengetahuan dan sikap dengan perilaku kepedulian lingkungan beserta korelasi afeksinya. Hasil analisis deskriptif penelitian menunjukkan variabel pengetahuan lingkungan berada dalam kategori kurang baik, variabel sikap kepedulian lingkungan dalam kategori netral, dan variabel perilaku kepedulian lingkungan berada dalam kategori buruk. hasil analisis inferensial menunjukkan terdapat korelasi positif dan signifikan antara variabel pengetahuan lingkungan dan sikap kepedulian lingkungan dengan perilaku kepedulian lingkungan, terdapat korelasi negatif dan tidak signifikan antara variabel pengetahuan lingkungan dengan variabel perilaku kepedulian lingkungan, dan terdapat korelasi positif dan signifikan antara variabel sikap kepedulian lingkungan dengan perilaku kepedulian lingkungan. Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara pengetahuan dan sikap kepedulian lingkungan dengan perilaku kepedulian lingkungan peserta didik kelas VIII SMP Negeri di Kota Makassar. Diharapkan kepada peneliti selanjutnya agar

lebih melibatkan variabel lain yang kemungkinan berpengaruh terhadap sikap dan perilaku kepedulian lingkungan peserta didik seperti faktor lingkungan sosial, budaya, pendidikan informal.

Kata Kunci: Pengetahuan Lingkungan, Sikap Kepedulian Lingkungan, Perilaku Kepedulian Lingkungan.

PENDAHULUAN

Seiring perkembangan peradaban dunia, berbagai kemajuan teknologi dan informasi berkembang pesat. Kemajuan globalisasi membawa perubahan signifikan dari era "barter" ke era "transfer". Kehadiran berbagai teknologi memanjakan tangan dan kaki untuk menyelesaikan berbagai tugas tanpa menggadaikan banyak waktu dan usaha. Indonesia sekarang adalah negara berkembang, dan Makassar khususnya menuju "Kota Dunia".

Kemajuan struktur masyarakat yang semakin hari konsumtif memberikan dampak besar bagi lingkungan baik secara langsung maupun tidak langsung, memiliki dampak positif dan negatif, yaitu pola interaksi sosial antara manusia dan lingkungan. Ucapan terima kasih jika interaksi ini semakin positif untuk keduanya (manusia dan lingkungan), tetapi akan menjadi sakit jika interaksi negatif meningkat dengan cepat.

Terlepas dari fenomena interaksi sosial antara manusia dan lingkungan, para peneliti mengutip dari laporan "Status Lingkungan Indonesia" oleh Kementerian Lingkungan Hidup (2007), yang menyatakan bahwa tingkat kerusakan ekologis Indonesia dapat dikategorikan berat. Ini menunjukkan bahwa ada kecenderungan justru interaksi yang semakin negatif antara manusia dan lingkungan.

Memahami lingkungan adalah segala sesuatu yang ada di sekitar manusia yang mempengaruhi perkembangan kehidupan manusia baik secara langsung maupun tidak langsung (Wulandari, 2015). Berdasarkan UU No. 23 tahun 1997 dalam Yuniarto (2013) yang menuliskan bahwa lingkungan adalah kesatuan ruang dengan semua benda dan kesatuan makhluk hidup termasuk manusia dan perilaku mereka yang mengabadikan kehidupan dan kesejahteraan manusia dan makhluk hidup lainnya.

Konvensi UNESCO di Tbilisi 1997 juga mengungkapkan bahwa pendidikan lingkungan adalah suatu proses yang bertujuan untuk menciptakan komunitas dunia yang

memiliki kepedulian terhadap lingkungan dan isu-isu terkait di dalamnya dan memiliki pengetahuan, motivasi, komitmen dan keterampilan untuk bekerja, baik secara individu maupun kolektif dalam mencari alternatif atau memberikan solusi untuk masalah lingkungan saat ini dan untuk menghindari masalah lingkungan baru. Oleh karena itu, pengetahuan lingkungan diharapkan menjadi fondasi dalam pembentukan perilaku kesadaran lingkungan.

Menurut Lapiere (1934), di Allen, Guy dan Edgley, (1980), dikutip oleh Azwar (2002) mendefinisikan sikap sebagai pola perilaku, kecenderungan atau antisipasi, predisposisi untuk adaptasi dalam situasi sosial. Atau sederhananya, sikap adalah respons terhadap rangsangan sosial yang terkondisi. Menurut Secord dan Backman (1964), Azwar dikutip sebagai mendefinisikan sikap sebagai keteraturan tertentu dalam hal perasaan (afeksi), pemikiran (kognisi), dan tindakan predisposisi (Konation) ke aspek materi di sekitarnya.

Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana korelasi antara pengetahuan dan sikap dengan perilaku kepedulian lingkungan peserta didik kelas VIII SMP Negeri di Kota Makassar?
2. Bagaimana korelasi antara pengetahuan dengan perilaku kepedulian lingkungan peserta didik kelas VIII SMP Negeri di Kota Makassar?
3. Bagaimana korelasi antara sikap dengan perilaku kepedulian lingkungan peserta didik kelas VIII SMP Negeri di Kota Makassar?

Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui korelasi antara pengetahuan dan sikap kepedulian lingkungan dengan perilaku kepedulian lingkungan.

METODE

Latar Belakang Umum Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan tujuan utama menyelidiki keterkaitan variabel pengetahuan lingkungan, sikap kepedulian lingkungan dan perilaku kepedulian lingkungan peserta didik Kelas VIII SMP Negeri di Kota Makassar.

Sampel Penelitian

Sampel dalam penelitian ini yaitu: kelas VIII.11 SMP Negeri 25 Makassar (Kecamatan Biringkanaya), Kelas VIII.10 SMP Negeri 8 Makassar (Kecamatan Manggala), Kelas VIII.B3 SMP Negeri 5 Makassar (Kecamatan Wajo), Kelas VIII.2 SMP Negeri 13 Makassar (Kecamatan Rappocini), Kelas VIII.2 SMP Negeri 18 Makassar (Kecamatan Tamalate).

Instrumen dan Prosedur

Data penelitian dikumpulkan dengan menggunakan instrumen tes obyektif dan kuesioner. Pengumpulan data untuk ketiga variabel penelitian dilakukan secara langsung dan klasik. Dikatakan langsung karena data diperoleh dengan meminta responden penelitian untuk mengisi kuesioner secara langsung tanpa campur tangan orang lain. Dikatakan klasik karena pengambilan sampel dilakukan di dalam kelas yang telah dibentuk oleh sekolah. Adapun langkah-langkah pengambilan sampel dalam penelitian ini sebagai berikut:

- Populasi penelitian di cluster menjadi lima bagian dalam bentuk kecamatan berdasarkan letak Geografis kota makassar, letak geografis yang ditentukan yaitu kecamatan yang ada pada bagian Utara, Selatan, Barat, Timur, dan kecamatan yang berada di pertengahan kota Makassar.
- Tiap lima kecamatan tersebut diambil satu sekolah perwakilan sebagai sampel.
- Sekolah kembali di cluster berdasarkan kelas yang sudah ada.
- Karena setiap kelas (cluster) yang terbentuk memiliki karakteristik yang homogen, maka berdasarkan kerangka

sampling yang sudah dibentuk, dipilih secara random satu kelas sebagai sampel penelitian tiap sekolah sehingga didapatkan lima kelas.

Analisis data

Data yang sudah terkumpul di analisis menggunakan dua macam teknik statistik, yaitu teknik statistik deskriptif dan teknik statistik inferensial. Statistik deskriptif dipergunakan untuk mendeskripsikan karakteristik skor responden penelitian untuk masing-masing variabel, dengan menggunakan rata-rata, standar deviasi, skor maksimum, skor minimum, dan tabel distribusi frekuensi. Statistik inferensial dipergunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang belum terjawab melalui analisis statistik deskriptif adapun jenis teknik inferensial yang digunakan yaitu "analisis regresi".

Panduan Kategorisasi Pengetahuan lingkungan, sikap kepedulian lingkungan, dan perilaku kesadaran lingkungan, dilakukan dengan menggunakan skala lima (Nurkencana, 1986). Pengkategorian kriteria untuk setiap variabel sikap dan perilaku kesadaran lingkungan adalah sebagai berikut:

a. Variabel Pengetahuan Lingkungan

Skor 90.00 - 100.00 dikategorikan "Sangat Baik".

Skor 80.00 - 89.99 dikategorikan "Baik".

Skor 65.00 - 79.00 dikategorikan "Cukup Baik".

Skor 55.00 - 64.99 dikategorikan "Kurang Baik".

Skor 00.00 - 54.99 dikategorikan "Sangat Tidak Baik".

b. Variabel Sikap Kepedulian lingkungan

Variabel sikap kepedulian lingkungan dikategorikan dengan berdasarkan rumus dari slameto (1999) sebagaimana Tabel 1. berikut:

Table 1. Rumus Pengkategorian Variabel Sikap Kepedulian Lingkungan

Rumus interval skor	Kategori
$Skor < M - 1,5 SD$	Sangat Negatif
$M - 1,5 SD < Skor < M - 0,5 SD$	Negatif
$M - 0,5 SD < Skor < M + 0,5 SD$	Netral
$M + 0,5 SD < Skor < M + 1,5 SD$	Positif
$Skor > M + 1,5 SD$	Sangat Positif

c. Variabel Perilaku Kepedulian lingkungan

Variabel Perilaku kepedulian lingkungan dikategorikan dengan berdasarkan rumus dari slameto (1999) sebagaimana Tabel 2. berikut:

Table 2. Rumus Pengkategorian Variabel Perilaku Kepedulian Lingkungan

Rumus Interval Skor	Kategori
$Skor < M - 1,5 SD$	Sangat Buruk
$M - 1,5 SD < Skor < M - 0,5 SD$	Buruk
$M - 0,5 SD < Skor < M + 0,5 SD$	Cukup Baik
$M + 0,5 SD < Skor < M + 1,5 SD$	Baik
$Skor > M + 1,5 SD$	Sangat Baik

HASIL

Analisis Deskriptif

a. Variabel Pengetahuan Lingkungan

Hasil analisis deskriptif skor pengetahuan lingkungan siswa kelas VIII SMP Negeri di Kota Makassar, diperoleh nilai terendah 18,18

dan skor tertinggi 89,9. skor rata-rata 59,18, standar deviasi atau standar deviasi 15,01, mode 98,00, median 101,00. Untuk lebih jelasnya, distribusi frekuensi dan persentase dapat dilihat pada Tabel 3. berikut:

Tabel 3. Distribusi skor pengetahuan lingkungan siswa kelas VIII SMP Negeri di Kota Makassar

Interval	Kualifikasi Nilai Pengetahuan Lingkungan	Frekuensi	Persentase (%)
0 – 54,99	Sangat Tidak Baik	60	35,93
55 – 64,99	Kurang Baik	38	22,75
65 – 79,99	Cukup Baik	52	31,14
80 – 89,99	Baik	17	10,18
90 - 100	Sangat Baik	0	0,00
	Total	167	100

Berdasarkan Tabel 3. dapat disimpulkan bahwa skor pengetahuan lingkungan peserta didik Kelas VIII SMP Negeri di Kota Makassar berkualifikasi “Sangat Tidak Baik” jika

mengacu pada frekuensi terbanyak dan berada dalam kategori “Kurang Baik” jika mengacu pada rata-rata dari nilai keseluruhan responden.

Tabel 4. Besaran nilai pengetahuan lingkungan peserta didik SMP Negeri di Kota Makassar tiap indikator

No	Indikator	(%)
1	Mengetahui pentingnya menjaga kebersihan lingkungan.	21,82
2	Mengetahui penerapan kebersihan lingkungan dalam kehidupan sehari-hari.	12,14
3	Mengetahui pentingnya upaya penghematan energi yang tak terbarukan	15,38
4	Mengetahui pentingnya menerapkan berbagai teknik penghijauan pada lahan kosong.	12,06
5	Mengetahui pentingnya mengurangi penggunaan produk plastik.	11,59
6	Mengetahui pengklasifikasian sampah organik dan sampah anorganik	12,10
7	Mengetahui efek dari upaya pelestarian lingkungan yang telah diadakan oleh sekolah.	3,9
8	Mengetahui pentingnya dan cara membuat produk olahan dari limbah organik ataupun limbah anorganik.	10,92
Total		100

Selain daripada itu, dianalisis pula perbandingan besaran pengetahuan peserta didik Kelas VIII SMP Negeri di Kota Makassar berdasarkan setiap indikator yang telah dijabarkan menjadi soal dalam instrumen pengambilan data. Adapun gambaran persentasenya sebagaimana Tabel 4 berikut:

b. Variabel Sikap Kepedulian Lingkungan

Hasil analisis deskriptif skor sikap

kepedulian lingkungan peserta didik kelas VIII SMP Negeri di Kota Makassar dari total 167 responden, didapatkan nilai minimum 71,00, nilai maksimum 150, nilai rata-rata sebesar 126,84, simpangan baku atau standar deviasi 12,61, median 128, dan modus sebesar 134. Distribusi frekuensi variabel sikap kepedulian lingkungan peserta didik kelas VIII SMP Negeri di Kota Makassar dapat dilihat pada Tabel 5 berikut ini:

Tabel 5. Distribusi skor sikap kepedulian lingkungan peserta didik kelas VIII SMP Negeri di Kota Makassar

Interval	Kualifikasi Sikap Kepedulian Lingkungan	Frekuensi	Persentase (%)
< 107,91	Sangat Negatif	31	18,56
107,91 – 120,53	Negatif	32	19,16
120,52 – 133,15	Netral	62	37,13
133,14 – 145,77	Positif	38	22,75
>145,77	Sangat Positif	4	2,40
Total		167	100

Berdasarkan Tabel 5 dapat disimpulkan bahwa skor sikap kepedulian lingkungan peserta didik Kelas VIII SMP Negeri di Kota Makassar berkualifikasi “Netral” jika mengacu pada frekuensi terbanyak dan begitupula jika mengacu pada nilai rata-rata responden.

Selain dari pada itu, dianalisis pula perbandingan besaran sikap kepedulian lingkungan peserta didik Kelas VIII SMP Negeri di Kota Makassar berdasarkan setiap indikator yang telah dijabarkan menjadi pernyataan-pernyataan dalam instrumen pengambilan data. Adapun gambaran persentasenya sebagaimana Tabel 6. berikut:

Tabel 6. Besaran nilai sikap kepedulian lingkungan peserta didik SMP Negeri di Kota Makassar tiap indikator

No	Indikator	Persentase Skor
1	Berempati terhadap kondisi lingkungan	25,41 %
2	Risau ketika menggunakan energi berlebihan	23,69 %
3	Senang dengan pekarangan yang hijau dan bersih	26,19 %
4	Kagum dan tertarik dengan berbagai produk dari hasil pengolahan sampah/limbah.	24,69 %
Total		100 %

c. Variabel Perilaku Kepedulian Lingkungan

Hasil analisis deskriptif skor perilaku kepedulian lingkungan peserta didik kelas VIII SMP Negeri di Kota Makassar menunjukkan

nilai terendah 76,00 dan nilai tertinggi 123,00, nilai rata-rata sebesar 100,12, simpangan baku atau standar deviasi sebesar 10,41, modus sebesar 98,00, dan median sebesar 101. frekuensi dan persentase dapat dilihat pada Tabel 7. berikut ini:

Tabel 7. Distribusi skor perilaku kepedulian lingkungan peserta didik kelas VIII SMP Negeri di Kota Makassar

Interval	Kualifikasi Perilaku Kepedulian Lingkungan	Frekuensi	Persentase (%)
< 107,91	Sangat Buruk	124	74,25
107,91 – 120,53	Buruk	40	23,95
120,53 – 133,15	Cukup Baik	3	1,80
133,15 – 145,77	Baik	0	0,00
>145,77	Sangat Baik	0	0,00
Total		167	100

Berdasarkan Tabel 7. dapat disimpulkan bahwa skor perilaku kepedulian lingkungan peserta didik Kelas VIII SMP Negeri di Kota Makassar berkualifikasi “Sangat Buruk” jika mengacu pada frekuensi terbanyak begitupula jika mengacu pada rata-rata dari nilai keseluruhan responden.

Selain daripada itu, dianalisis pula perbandingan besaran perilaku kepedulian lingkungan peserta didik Kelas VIII SMP Negeri di Kota Makassar berdasarkan setiap indikator yang telah dijabarkan menjadi pernyataan-pernyataan dalam instrumen pengambilan data. Adapun gambaran persentasenya sebagaimana Tabel 8. berikut:

Tabel 8. Besaran nilai perilaku kepedulian lingkungan peserta didik SMP Negeri di Kota Makassar tiap indikator

No	Indikator	Persentase Skor
1	Menjaga kebersihan lingkungan.	25,86 %
2	Menghemat penggunaan energi tak terbarukan.	24,65 %
3	Melakukan penghijauan di pekarangan rumah/ sekolah.	25,61 %
4	Mengolah sampah organik dan mendaur ulang sampah anorganik	23,86 %
Total		100

*Analisis Inferensial***Analisis Regresi**

Analisis regresi multipel pada penelitian ini melibatkan variabel-variabel Pengetahuan lingkungan (X1), dan Sikap kepedulian lingkungan (X2) sebagai variabel bebas, dan variabel perilaku kepedulian lingkungan (Y) sebagai variabel terikat.

Fungsi Regresi

Model replikasi regresi linier multipel yang dipergunakan adalah:

$$\hat{Y} = \beta_0 + \beta_1 * X_1 + \beta_2 * X_2 + \varepsilon;$$

dimana,

\hat{Y} : skor variabel pemahaman perilaku kepedulian lingkungan,
 X_1 : skor variabel pengetahuan lingkungan,
 X_2 : skor variabel sikap kepedulian lingkungan,
 β_i : (i = 0,1,2,3,4,5) parameter, dan
 ε : kesalahan random yang diasumsikan $N(0, r^2)$.

Sedangkan fungsi penaksir dari model regresi di atas adalah:

$$\hat{Y} = b_0 + b_1 * X_1 + b_2 * X_2$$

Hasil analisis regresi linier multipel sebagaimana terlampir pada lampiran C.2., dapat dirangkum pada tabel 9. dan tabel 10. berikut.

Table 9. Hasil Analisis Regresi Multiple antara Variabel X1 dan X2 dengan Y

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1578,811	2	789,406	7,888	.001 ^b
Residual	16413,548	164	100,083		
Total	17992,359	166			

Pengaruh variabel bebas secara bersama-sama

Hipotesis yang diperhatikan yang berkaitan dengan variabel-variabel bebas secara bersama-sama dengan variabel terikat adalah:

Sig > 0,1 maka H_0 diterima

Sig < 0,1 maka H_0 ditolak

Tabel 4.7. menunjukkan bahwa nilai F = 7,888 atau p = 0,001, sehingga dengan menetapkan taraf signifikansi 0,1 disimpulkan H_0 ditolak atau H_1 diterima. Hal ini berarti bahwa variabel-variabel X_1 dan X_2 secara bersama-sama berkaitan dan berkontribusi terhadap variabel Y. Berdasarkan hasil tersebut, maka disimpulkan bahwa pengetahuan lingkungan dan sikap kepedulian lingkungan secara bersama-sama berkontribusi terhadap perilaku kepedulian lingkungan peserta didik Kelas VIII SMP Negeri di Kota Makassar. Koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,088 berarti 8.8% variasi skor perilaku kepedulian lingkungan peserta didik Kelas VIII SMP

Negeri di Kota Makassar dapat dijelaskan secara bersama-sama oleh skor pengetahuan lingkungan dan skor sikap kepedulian lingkungannya.

Pengaruh Masing-masing Variabel Bebas Hipotesis yang diajukan adalah "Pengetahuan lingkungan berkorelasi positif dengan perilaku kepedulian lingkungan peserta didik Kelas VIII SMP Negeri di Kota Makassar"

Berdasarkan hasil analisis regresi linier sederhana pasangan data pengetahuan lingkungan dengan perilaku kepedulian lingkungan peserta didik Kelas VIII SMP Negeri di Kota Makassar diketahui bahwa nilai koefisien regresi b_1 yang diperoleh adalah sebesar -0,096, dan nilai konstanta sebesar 105,807. Dari uraian tersebut, maka dapat dijelaskan persamaan regresi antara variabel pengetahuan lingkungan berkaitan negatif dengan perilaku kepedulian lingkungan peserta

didik SMP Negeri di Kota Makassar, adapun persamaan regresinya sebagai berikut: $\hat{Y} = 105,807 + (-0,096)X_1$.

Model persamaan regresi tersebut memberikan pengertian bahwa setiap perubahan satu unit sikap peduli lingkungan diharapkan terjadi perubahan perilaku kepedulian lingkungan peserta didik SMP Negeri di Kota Makassar sebesar -0,096 pada konstanta 105,807.

Persamaan regresi tersebut diuji untuk mengetahui apakah model persamaan garis regresi tersebut dapat digunakan untuk menarik kesimpulan atau apakah persamaan garis regresi yang telah diperoleh signifikan atau tidak, dapat diketahui dengan menggunakan analisis varians (uji-F). Kriteria penilaiannya adalah $F_{hitung} > F_{tabel}$. Dari hasil perhitungan,

ternyata diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 3,222 dan nilai $P = 0,074$. Dengan demikian model persamaan regresi yang diperoleh dapat dinyatakan tidak signifikan taraf signifikansi 0,01, maupun pada taraf signifikansi 0,05. Sehingga, persamaan regresi $\hat{Y} = 105,807 + (-0,096) X_1$ dinyatakan tidak dapat dipakai untuk menjelaskan pengetahuan lingkungan berkaitan negatif dengan perilaku kepedulian lingkungan peserta didik Kelas VIII SMP Negeri di Kota Makassar.

Hasil analisis varians untuk regresi sederhana keterkaitan pengetahuan lingkungan dengan perilaku kepedulian lingkungan peserta didik Kelas VIII SMP Negeri di Kota Makassar, dapat dilihat pada Tabel 11 di bawah ini.

Tabel 11. Hasil Analisis Varians untuk keterkaitan pengetahuan lingkungan dengan perilaku kepedulian lingkungan peserta didik Kelas VIII SMP Negeri di Kota Makassar

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	344,630	1	344,630	3,222	.074 ^b
Residual	17647,729	165	106,956		
Total	17992,359	166			

Penerapan uji-t untuk menyelidiki keterkaitan pengetahuan lingkungan dengan perilaku kepedulian lingkungan peserta

didik Kelas VIII SMP Negeri di Kota Makassar, dapat dilihat pada Tabel 12. berikut:

Tabel 12. Keterkaitan variabel pengetahuan lingkungan dengan perilaku kepedulian lingkungan peserta didik Kelas VIII SMP Negeri di Kota Makassar

Variabel	Estimator	Galat Baku	Nilai t	Signifikansi t (P)
Pengetahuan Lingkungan	-0,096	-,138	-1,795	0,074

Berdasarkan Tabel 12. tersebut dapat dijelaskan keterkaitan variabel pengetahuan lingkungan dengan perilaku kepedulian lingkungan peserta didik Kelas VIII SMP Negeri di Kota Makassar bahwa nilai t hitung yang nampak dalam tabel sehubungan dengan pengetahuan lingkungan di atas tidak signifikan pada taraf signifikansi 0,01 dan 0,05 karena nilai t hitung -1,795 atau nilai $P = 0,074$. Hal ini menunjukkan bahwa penduga parameter koefisien regresi β_1 yaitu $b_1 = -0,096$, juga tidak dapat digunakan.

Hipotesis yang diajukan adalah "sikap kepedulian lingkungan berkorelasi positif

dengan perilaku kepedulian lingkungan peserta didik Kelas VIII SMP Negeri di Kota Makassar"

Berdasarkan hasil analisis regresi linier sederhana pasangan data sikap kepedulian lingkungan berkaitan dengan perilaku kepedulian lingkungan peserta didik Kelas VIII SMP Negeri di Kota Makassar. diketahui bahwa nilai koefisien regresi b_1 yang diperoleh adalah sebesar 0,202, dan nilai konstanta sebesar 74,456. Dari uraian tersebut, maka dapat dijelaskan persamaan regresi antara variabel perilaku peduli lingkungan berkaitan positif dengan pemahaman paradigma pendidikan

untuk pembangunan berkelanjutan siswa SMP Negeri di Kota Makassar adalah $\hat{Y} = 74,456 + 0,202X_2$.

Model persamaan regresi tersebut memberikan pengertian bahwa setiap perubahan satu unit sikap kepedulian lingkungan diharapkan terjadi perubahan perilaku kepedulian lingkungan peserta didik Kelas VIII SMP Negeri di Kota Makassar sebesar 0,202 pada konstanta 74,456.

Analisis varians (uji-F) digunakan untuk mengetahui apakah model persamaan garis regresi tersebut dapat digunakan dalam penarikan kesimpulan. Kriteria penilaiannya adalah $F_{hitung} > F_{tabel}$. Dari hasil perhitungan, ternyata diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 10,561

nilai $P = 0,001$. Dengan demikian model persamaan regresi yang diperoleh dapat dinyatakan signifikan pada taraf signifikansi 0,05 maupun pada taraf signifikansi 0,01 sehingga persamaan regresi $\hat{Y} = 74,456 + 0,202X_2$ dinyatakan dapat dipakai untuk menjelaskan perilaku peduli lingkungan berkaitan positif dengan pemahaman paradigma pendidikan untuk pembangunan berkelanjutan siswa SMP Negeri di Kota Makassar. Untuk lebih jelasnya hasil analisis varians untuk regresi sederhana keterkaitan sikap kepedulian lingkungan dengan perilaku kepedulian lingkungan peserta didik Kelas VIII SMP Negeri di Kota Makassar, dapat dilihat pada Tabel 12. di bawah ini:

Tabel 12. Hasil Analisis Varians untuk keterkaitan sikap kepedulian lingkungan dengan perilaku kepedulian lingkungan peserta didik kelas VIII SMP Negeri di Kota Makassar

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1082,338	1	1082,338	10,561	.001 ^b
Residual	16910,021	165	102,485		
Total	17992,359	166			

Penerapan uji-t untuk menyelidiki keterkaitan perilaku peduli lingkungan dengan pemahaman paradigma pendidikan untuk

pembangunan berkelanjutan siswa SMP Negeri di Kota Makassar, dapat dilihat pada tabel 13. berikut:

Tabel 13. Keterkaitan variabel sikap kepedulian lingkungan dengan perilaku kepedulian lingkungan peserta didik Keals VIII SMP Negeri di Kota Makassar

Variabel	Estimator	Galat Baku	Nilai t	Signifikansi t (P)
Perilaku peduli lingkungan	0,202	0,245	3,250	0,001

Berdasarkan Tabel 13. dapat dijelaskan keterkaitan variabel sikap kepedulian lingkungan dengan perilaku kepedulian lingkungan peserta didik Keals VIII SMP Negeri di Kota Makassar bahwa nilai t hitung yang nampak dalam tabel sehubungan dengan sikap kepedulian lingkungan di atas bersifat nyata atau signifikan pada taraf signifikansi 0,05 maupun 0,01, karena nilai t hitung 3,250 atau nilai $P = 0,001$. Hal ini menunjukkan bahwa penduga parameter koefisien regresi β_1 yaitu $b_1 = 0,202$, juga bersifat nyata dengan arah positif.

Menyelidiki keterkaitan variabel sikap kepedulian lingkungan dengan perilaku kepedulian lingkungan peserta didik Kelas VIII SMP Negeri di Kota Makassar dapat diketahui melalui hasil analisis R. Dari hasil analisis diperoleh nilai R sebesar 0,245 artinya semakin

positif perilaku kepedulian lingkungan maka makin tinggi pemahaman paradigma pendidikan untuk pembangunan berkelanjutan. Untuk mengetahui apakah pernyataan tersebut signifikan atau tidak, digunakan uji t. Hasil analisis diketahui bahwa nilai t-hit = 3,250 dengan $p = 0,001$. Dengan demikian, hipotesis yang menunjukkan terdapat keterkaitan positif sikap kepedulian lingkungan dengan perilaku kepedulian lingkungan peserta didik Kelas VIII SMP Negeri di Kota Makassar dinyatakan diterima pada taraf signifikansi 0,05 maupun 0,01. Hasil analisis selanjutnya diperoleh nilai $R^2 = 0,060$, nilai ini memberikan pengertian bahwa terdapat keterkaitan sikap kepedulian lingkungan dengan perilaku kepedulian lingkungan peserta didik Kelas VIII SMP Negeri di Kota Makassar sebesar 6 %, dan 94 persen lainnya dijelaskan oleh variabel lain

yang tidak masuk dalam model analisis ini.

1) Pengujian Keberartian Parameter yang Berkaitan dengan Variabel X_1

Hipotesis yang berkaitan antara variabel bebas X_1 dengan variabel terikat Y adalah:

$$H_0 : \beta_1 \leq 0 \quad \text{lawan} \quad H_1 : \beta_1 > 0$$

Tabel 4.8. menunjukkan bahwa nilai $t_1 = -2.227$ atau $p = 0,027$ dan $b_1 = -0,116 < 0$ (negatif), sehingga dengan menetapkan taraf signifikansi 0,05 disimpulkan bahwa H_1 ditolak atau H_0 diterima. Hal ini berarti bahwa variabel pengetahuan lingkungan secara signifikan berkontribusi dengan arah negatif terhadap variabel perilaku kepedulian lingkungan setelah memperhitungkan keterlibatan variabel X_2 . Berdasarkan hasil tersebut, maka disimpulkan bahwa pengetahuan lingkungan secara signifikan berkontribusi dengan arah negatif terhadap perilaku kepedulian lingkungan peserta didik kelas VIII SMP Negeri di Kota Makassar setelah memperhitungkan keterlibatan variabel sikap kepedulian lingkungan.

2) Pengujian Keberartian Parameter yang Berkaitan dengan Variabel X_2

Hipotesis yang berkaitan dengan hubungan variabel bebas X_2 dengan variabel terikat Y adalah:

$$H_0 : \beta_2 < 0 \quad \text{lawan} \quad H_1 : \beta_2 \geq 0$$

Tabel 4.8. menunjukkan bahwa nilai $t_2 = 3,512$ atau $p = 0,001$ dan $b_2 = 0,217 > 0$ (positif), sehingga dengan menetapkan taraf signifikansi 0,05 disimpulkan bahwa H_0 ditolak atau H_1 diterima. Hal ini berarti bahwa variabel sikap kepedulian lingkungan secara signifikan berkontribusi positif terhadap variabel terikat yaitu perilaku kepedulian lingkungan peserta didik Kelas VIII SMP Negeri di Kota Makassar setelah memperhatikan keterlibatan variabel X_1 . Berdasarkan hasil tersebut, maka disimpulkan sikap kepedulian lingkungan secara signifikan berpengaruh positif terhadap perilaku kepedulian lingkungan peserta didik SMP Negeri di Kota Makassar setelah memperhitungkan keterlibatan variabel pengetahuan lingkungan.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pembahasan Hasil Analisis Deskriptif

Berdasarkan analisis deskriptif yang telah dilakukan sebelumnya, dapat dikatakan bahwa terdapat keberagaman nilai ketiga variabel yang dilibatkan. Pengetahuan lingkungan berada

dalam kategori “Sangat Tidak Baik” jika mengacu pada frekuensi terbanyak dan berada dalam kategori “Kurang Baik” jika mengacu pada rata-rata dari nilai keseluruhan responden.

Besaran variabel pengetahuan lingkungan sama sekali tidak mencapai kategori sangat baik, bahkan tidak mencapai kategori baik. Hal ini menandakan pengetahuan lingkungan peserta didik kelas XIII SMP Negeri di Kota Makassar masih sangat perlu ditingkatkan. Sesuai dengan pengalaman saat pengambilan data, peneliti mendapat pengakuan dari beberapa peserta didik bahwa soal yang diberikan terlalu sulit, namun demikian peserta didik tersebut mengakui telah mendapatkan materi pelajaran pengetahuan lingkungan namun tidak mengingatnya lagi. Hal ini dapat menjadi salahsatu indikasi kurangnya pengetahuan peserta didik tentang lingkungan saat ini karena mereka melupakan materi pelajaran yang telah mereka pelajari sebelumnya.

Telah ditetapkan delapan indikator untuk menentukan seberapa besar nilai pengetahuan lingkungan peserta didik kelas VIII SMP Negeri di Kota Makassar. Dari uraian kedelapan indikator tersebut, didapatkan nilai tertinggi berada pada indikator pertama sebesar 21,82 % yaitu “Mengetahui pentingnya menjaga kebersihan lingkungan”, ini merupakan hal yang wajar karena item soal pada indikator tersebut hanyalah seputar pengetahuan sehari-hari dibandingkan item soal dalam indikator lainnya yang lebih membutuhkan pengetahuan dan wawasan lebih mendalam.

Sikap kepedulian lingkungan peserta didik Kelas VIII SMP Negeri di Kota Makassar berkualifikasi “Netral” baik mengacu pada frekuensi terbanyak dan begitupula jika mengacu pada rata-rata dari nilai keseluruhan responden. Berdasarkan indikator yang telah disusun sebagai pedoman membuat item pernyataan sikap kepedulian lingkungan, dapat dilihat nilai tertinggi berada pada indikator ketiga yaitu sebesar 26,19%. Meninjau dari isi indikator tersebut yaitu “senang dengan pekarangan yang hijau dan bersih”, maka dapat dikatakan sikap kepedulian lingkungan peserta didik SMP negeri di Kota Makassar cenderung lebih senang menikmati lingkungan yang bersih daripada memperdulikan lingkungan sekitar yang kotor sebagaimana dalam indikator pertama, memperdulikan penggunaan energi sebagaimana indikator kedua, dan mengagumi

produk olahan limbah sebagaimana dalam indikator keempat.

Perilaku kepedulian lingkungan peserta didik Kelas VIII SMP Negeri di Kota Makassar berkualifikasi “Buruk” baik mengacu pada frekuensi terbanyak maupun jika mengacu pada rata-rata dari nilai keseluruhan responden. Berdasarkan indikator yang telah disusun sebagai pedoman penyusunan item pernyataan perilaku kepedulian lingkungan, dapat dilihat nilai tertinggi berada pada indikator pertama yaitu sebesar 25,86 %. Meninjau dari isi indikator tersebut yaitu “Menjaga kebersihan lingkungan”, maka dapat dikatakan perilaku kepedulian lingkungan peserta didik SMP negeri di Kota Makassar cenderung lebih besar kepada perilaku yang aktif membersihkan lingkungan yang kotor secara langsung, hal ini menandakan perilaku peserta didik tersebut lebih aktif membersihkan lingkungan yang kotor dibandingkan menghemat penggunaan energi tak terbarukan sebagaimana dalam indikator kedua, melakukan penghijauan di pekarangan rumah/sekolah sebagaimana indikator ketiga dan mengolah sampah organik dan mendaur ulang sampah anorganik sebagaimana dalam indikator keempat.

Pembahasan Hasil Analisis Inferensial

Hasil analisis inferensial menunjukkan bahwa variabel pengetahuan lingkungan dan sikap kepedulian lingkungan baik secara sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama berpengaruh terhadap perilaku kepedulian lingkungan peserta didik Kelas VIII SMP Negeri di Kota Makassar. Koefisien determinasi sebesar 0,088 mencerminkan bahwa 8,08% variasi perilaku kepedulian lingkungan peserta didik dapat dijelaskan secara bersama-sama oleh variabel pengetahuan lingkungan dan sikap kepedulian lingkungan, adapun 91,2% lainnya ditentukan oleh variabel luar yang tidak termasuk dalam analisis ini.

Mengacu pada teori yang dikemukakan oleh Notoadmoko (2003), bahwa faktor yang umumnya mempengaruhi perilaku yaitu sosial budaya, pendidikan, pengetahuan, dan sikap. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa ada kemungkinan variabel yang paling berpengaruh terhadap perilaku kepedulian lingkungan peserta didik Kelas VIII SMP Negeri di Kota Makassar yaitu variabel sosial budaya, pendidikan, ataupun variabel lainnya yang ada

baik di lingkungan sekolah, keluarga, maupun lingkungan masyarakat dimana peserta didik tersebut berada.

Analisis kedua bertujuan untuk mengetahui keterkaitan antara pengetahuan lingkungan dengan perilaku kepedulian lingkungan peserta didik Kelas VIII SMP Negeri di Kota Makassar secara sendiri-sendiri. Analisis tersebut menunjukkan besaran koefisien regresi sebesar -0,096, hal ini menandakan bahwa keterkaitan antara pengetahuan lingkungan dengan perilaku kepedulian lingkungan peserta didik Kelas VIII SMP Negeri di Kota Makassar bersifat negatif sebesar. Analisis R menunjukkan terdapat R *Square* sebesar 0,019, hal ini berarti terdapat keterkaitan yang negatif sebesar 1,9 % antara pengetahuan dengan perilaku kepedulian lingkungan.

Arah negatif memiliki makna bahwa kecenderungan pengetahuan lingkungan tidak sejalan dengan perilaku kepedulian lingkungan peserta didik pada saat pengambilan data dilakukan. Ada kemungkinan terdapat peserta didik yang memiliki pengetahuan yang kurang namun secara nyata menampilkan perilaku kepedulian yang cenderung tinggi, begitupula sebaliknya. Sebagai contoh pada peserta didik dari SMP Negeri 25 Makassar berinisial “JC”, peserta didik tersebut mendapat skor pengetahuan lingkungan yang “Sangat Tidak Baik”, skor sikap kepedulian “Netral” dan skor perilaku kepedulian lingkungan “Sangat Negatif”, akan tetapi ditinjau dari item soal dan angket yang telah dijawab, JC salah menjawab pada item soal nomor dua yaitu “Sampah yang menumpuk di dalam selokan akan mengakibatkan...”, item soal tersebut berada pada indikator pertama variabel pengetahuan lingkungan yaitu “Pentingnya menjaga kebersihan lingkungan”, lebih lanjut, JC menjawab “Selalu” pada item angket perilaku kepedulian lingkungan nomor 19 yang menyatakan “Saya membersihkan pekarangan rumah dari sampah” yang juga item pernyataan tersebut berada pada indikator perilaku kepedulian lingkungan nomor satu yaitu “Menjaga kebersihan lingkungan”. Kasus yang dialami oleh JC memberikan gambaran keterkaitan pengetahuan lingkungan dengan perilaku kepedulian lingkungan peserta didik Kelas VIII SMP Negeri di Kota Makassar cenderung negatif.

Kembali mengutip teori dari Notoadmoko (2003) yang menyatakan bahwa

faktor yang umumnya mempengaruhi perilaku yaitu sosial budaya, pendidikan, pengetahuan, dan sikap. Maka dapat diduga lebih lanjut, faktor yang membuat JC sebagai gambaran keterkaitan pengetahuan lingkungan dengan perilaku kepedulian lingkungan yaitu faktor lingkungan sosial di SMP Negeri 25 Makassar ataupun di rumah yang membuat JC membersihkan pekarangan dari sampah, atau bisa jadi faktor lainnya yang tidak termasuk menjadi variabel penelitian ini.

Analisis ketiga bertujuan untuk mengetahui keterkaitan antara sikap kepedulian lingkungan dengan perilaku kepedulian lingkungan peserta didik Kelas VIII SMP Negeri di Kota Makassar secara sendiri-sendiri. Analisis tersebut menunjukkan besaran koefisien regresi sebesar 0,202, hal ini menandakan bahwa keterkaitan antara sikap kepedulian lingkungan dengan perilaku kepedulian lingkungan peserta didik Kelas VIII SMP Negeri di Kota Makassar bersifat positif. Analisis R menunjukkan terdapat R Square sebesar 0,060, hal ini berarti terdapat keterkaitan antara sikap kepedulian lingkungan dengan perilaku kepedulian lingkungan sebesar 6%, sedangkan 94% lainnya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam analisis ini.

Berdasarkan dari hasil analisis deskriptif dan hasil analisis inferensial, dapat diketahui bahwa terdapat beragam karakteristik mengenai kepedulian lingkungan peserta didik SMP Negeri di Kota Makassar, mulai dari pengetahuan, sikap, maupun perilakunya. Kecenderungan pengetahuan lingkungan peserta didik SMP Negeri di Kota Makassar berada dalam kategori kurang baik, namun sikap kepedulian lingkungan berada dalam kategori netral, serta perilaku kepedulian lingkungannya tergolong sangat buruk. Sementara itu, analisis inferensial telah menggambarkan pula hubungan antara ketiga variabel tersebut dan membuktikan bahwa terdapat berbagai variabel diluar penelitian ini yang terlibat terhadap kepedulian lingkungan peserta didik Kelas VIII SMP Negeri di Kota Makassar dan bisa saja mempunyai keterkaitan yang lebih besar dari pada variabel pada penelitian ini.

KESIMPULAN DAN SARAN

Memperhatikan kajian teori dan hasil analisis data yang telah diuraikan

sebelumnya, maka dapat disimpulkan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Terdapat korelasi yang signifikan dan positif antara pengetahuan lingkungan dan sikap kepedulian lingkungan dengan perilaku kepedulian lingkungan peserta didik Kelas VIII SMP Negeri di kota Makassar.
2. Tidak terdapat korelasi yang signifikan dan positif antara pengetahuan lingkungan dengan perilaku kepedulian lingkungan peserta didik SMP Negeri di Kota Makassar.
3. Terdapat korelasi yang signifikan dan positif antara sikap kepedulian lingkungan dengan perilaku kepedulian lingkungan peserta didik SMP Negeri di Kota Makassar.

Daftar Pustaka

- Kementrian Lingkungan Hidup. (2007). *Status Lingkungan hidup Indonesia 2007*. Jakarta: Kementrian Lingkungan Hidup Negara RI.
- Nurkencana, W. (1986). *Evaluasi Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Slameto, (1999). *Proses Belajar amengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Azwar. (2002). *Sikap Manusia, Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- UNESCO. (2012). *Education for Sustainable Development "Sourcebook"*. Paris: United Nations Educational Scientific and Cultural Organization.
- Yuniarto, B. (2013). *Membangun Kesadaran Warga Negara dalam Pelestarian Lingkungan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Wulandari. (2015). *Politik Luar Negeri Indonesia dan Isu Lingkungan Hidup*. Yogyakarta: Penerbit Andi.